

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kereta Api merupakan sarana transportasi darat yang massal dapat mengangkut dalam jumlah banyak dan memiliki nilai yang ekonomis baik itu orang maupun barang. Adanya pembangunan jalur kereta api akan mengurangi pembebanan lalu lintas pada jalan raya dan memberikan suatu pemilihan moda baru yang lebih kompetitif kepada masyarakat. Kereta api menjadi salah satu moda pilihan dikarenakan kereta api merupakan moda transportasi darat yang murah, memiliki waktu tempuh yang lebih pasti, dan memiliki keunggulan dalam hal memindahkan penumpang dan barang lebih banyak dan mengurangi kepadatan serta kemacetan jalan raya. Kereta api yang memiliki daya angkut besar, dapat menjadi moda transportasi yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan nasional, salah satunya di Pulau Sumatera pemerintah berencana membentangkan rel kereta api dari Banda Aceh sampai Lampung (Trans Sumatera Railways) dan menghubungkan jalur kereta api yang sudah ada.

Dalam catatan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 Aceh disebutkan, sejarah kereta api di Aceh dimulai pada masa pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1876 namun, operasional kereta api di Aceh saat itu merugi sehingga pada tahun 1970 operasi di hentikan. Kementerian Perhubungan khususnya direktorat jenderal perhubungan darat berkomitmen untuk menghidupkan kembali moda transportasi kereta api di Aceh. Salah satu bagian pengembangan jaringan jalur kereta api wilayah Sumatera berada di Aceh yang terletak di Aceh Utara – Bireuen dengan jarak 54 kilometer dan 4 stasiun yang sudah resmi di uji coba yaitu Stasiun Krueng Geukueh, Stasiun Bungkaih, Stasiun Krueng Mane, Stasiun Kutablang.

Pada tanggal 1 juni 2023 layanan Kereta Api Perintis Cut Meutia telah diperpanjang pelayanannya, melintasi sejumlah stasiun yaitu Stasiun Krueng Geukueh, Stasiun Bungkaih, Stasiun Krueng Mane, Stasiun Kutablang. Dengan

bertambahnya panjang jalur kereta api yang beroperasi, diharapkan akan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan massal kereta api.

Kereta api Aceh yang ada sekarang belum memenuhi sebagai transportasi yang baik, dikarenakan transportasi yang baik merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang aman, nyaman, cepat. Tahap pembangunan kereta api Aceh ini terus berjalan baik pembebasan tanah, pembangunan stasiun maupun jalur kereta api itu sendiri. Lintasan jalur kereta api Aceh sebagian berada pada jalur dahulu dimana difungsikan kembali area yang sudah ada. Sehingga dapat diketahui seberapa layak rute ini dipertahankan dengan kondisi minat dari masyarakat akan sebanding peminatnya dengan moda lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Model pemilihan moda yang dihasilkan antara moda Kereta Api dan Bus/Minibus jika nanti rutenya dari Lhokseumawe-Pidie Jaya
2. Bagaimana probabilitas perubahan nilai perjalanan penumpang dengan rencana revitalisasi jalur transportasi kereta api rute Lhokseumawe-Pidie Jaya

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan suatu model pemilihan moda antara Kereta Api dan Bus/Minibus pada rencana revitalisasi jalur kereta api rute Lhokseumawe-Pidie Jaya
2. Untuk mengetahui probabilitas perubahan nilai perjalanan penumpang dengan rencana revitalisasi jalur transportasi kereta api rute Lhokseumawe-Pidie Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya berupa :

1. Memberikan gambaran yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru mengenai pemilihan moda transportasi
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada konsumen sebagai pelaku perjalanan

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, agar pembahasan lebih jelas dan terarah, maka diberikan batasan-batasan penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada pengguna bus/minibus yang ada sekarang pada rute Lhokseumawe-Pidie Jaya
2. Wawancara dilakukan dengan responden yang melakukan perjalanan rute Lhokseumawe-Pidie Jaya
3. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan dilakukan dengan metode *stated preference* dan skala rating
4. Analisis data dilakukan dengan model logit biner selisih
5. Pemilihan moda dilakukan terhadap moda Kereta Api Perintis Cut Meutia dan Bus/Minibus

1.6 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan adapun tahapan-tahapan untuk menyusun secara keseluruhan proses penelitian mulai dari awal sampai akhir. Tahapan tersebut meliputi proses penyusunan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan pengumpulan data.

Pengumpulan data berupa dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pembagian kuisisioner dan survey dengan teknik wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan metode *stated*

Preference yaitu suatu pendekatan kepada responden dalam memilih alternatif terbaiknya dengan membuat suatu alternatif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dari kumpulan jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Untuk analisis data menggunakan model logit binomial yaitu pengambilan keputusan dihadapkan pada sepasang alternatif diskrit, dimana alternatif yang akan dipilih adalah yang mempunyai utility terbesar, utility dalam hal ini dipandang sebagai variable acak (*random*).